

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait permasalahan yang telah diteliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penyesuaian diri pasangan suami istri yang berstatus mahasiswa

Kedua pasangan yaitu A dan B, C dan D memiliki sikap dan cara pandang yang cenderung mengarah pada proses penyesuaian diri yang positif, A dan B, C dan D menerima satu sama lain dengan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki sebagai bentuk sempurnaan sebagai pasangan yang saling melengkapi satu sama lain, begitu juga penyesuaian diri dalam bidang pendidikan kedua pasangan baik A dan B, C dan D sangat mengutamakan pendidikan, mereka saling bahu-membahu mendukung satu sama lain agar terwujudnya kelancaran proses pendidikan yang masih ditempuh. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu menikah bukanlah halangan antara sesama mahasiswa namun dengan syarat dan ketentuan yang harus disepakati kedua belah pihak, seperti adanya pengertian dan kerjasama antara kedua belah pihak suami/istri mahasiswa tersebut, dan yang terpenting mampu berkomitmen untuk saling mendukung satu sama lain dalam menyesuaikan aktivitas kerumahtanggaan dan pendidikan yang sedang dijalani.

2. Hal-hal yang menjadi penghambat dan pendukung penyesuaian diri pada pasangan suami istri yang berstatus mahasiswa

Adapun hambatan dalam proses penyesuaian diri yang dialami pasangan A dan B, C dan D, yaitu dalam penyesuaian diri berhubungan dengan aspek *self control*, A dan B kadang masih kesulitan membagi waktu antara kesibukan pekerjaan dan waktu kebersamaan dengan pasangan, kadang masih merasa egois terhadap pasangan, hingga menimbulkan konflik dalam rumah tangga, faktor fisik dan lingkungan turut mempengaruhi karena kelelahan sepulang bekerja kadang ketika mengobrol atau bertemu dengan pasangan dalam keadaan keduanya sama-sama lelah sering terjadi komunikasi yang buruk. Sedangkan subjek C dan D juga memiliki hambatan pada aspek *self control* kurangnya komunikasi sering mengakibatkan kesalahpahaman serta sering juga terjadi bentrok jam kuliah atau mengerjakan tugas masing masing.

Penyesuaian diri dengan konflik rumah tangga, kedua pasangan yaitu A dan B, C dan D sama-sama memilih untuk berdiskusi mencari jalan keluar agar mendapatkan solusi dari konflik yang terjadi.

Faktor Pendukung dalam hubungan pernikahan kedua subjek A dan B, C dan D yaitu rasa saling memahami satu sama lain, seiring berjalannya waktu subjek A dan B semakin memahami satu sama lain dan rasa saling menerima satu sama lain semakin kuat, membuat mereka merasa lebih bebas mengekspresikan diri setelah menjadi pasangan suami istri. Kehidupan yang lebih tenang setelah menikah, subjek C dan D menjalani hidup yang lebih damai dan tenang setelah menikah hal ini membuat keduanya merasa hidup jauh lebih baik dibanding sebelum mereka menikah.

B. Saran-saran

1. Bagi pasangan suami istri mahasiswa diharapkan agar mampu menjaga komunikasi yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam rumah tangga, yang bisa dilakukan adalah dengan meluangkan waktu untuk

quality time bersama pasangan contohnya seperti mengobrol, makan bersama, bersantai atau berlibur bersama.

2. Bagi pasangan suami istri mahasiswa dalam hal manajemen waktu hendaknya kedua belah pihak dapat mengatur waktu sebaik mungkin agar rutinitas yang dilakukan tidak mengganggu waktu kebersamaan dengan pasangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan dapat memilih karakteristik subjek dan lokasi yang berbeda dari yang sebelumnya.
4. Penggarapan penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 dimana peneliti pulang ke daerah tempat tinggal yang memiliki keterbatasan untuk mengakses literatur buku, jurnal dan lain sebagainya untuk keperluan teori penelitian karena ketersediaan sangat terbatas, hendaknya untuk penelitian berikutnya peneliti lebih memperhatikan buku-buku, jurnal dan berbagai literatur penunjang lainnya untuk dilengkapi terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.
5. Peneliti telah menyesuaikan waktu wawancara yang nyaman untuk subjek agar mendapatkan jawaban yang leluasa dan sebenar-benarnya dari subjek, adapun kejujuran jawaban yang disampaikan subjek diluar kemampuan peneliti untuk mengontrolnya, hendaknya penelitian selanjutnya melakukan wawancara atau pengumpulan data dari subjek dilakukan di waktu yang benar-benar tenang dan tidak memaksakan agar jawaban yang didapatkan bisa mengalir dan lebih baik.
6. Pengambilan data penelitian hendaknya dilakukan dengan wawancara tatap muka dan observasi langsung.